BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu proses interaksi terjadi antara guru dan siswa, yang menitik beratkan peletakkan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan dan daya cipta serta kemandirian siswa. Perubahan tingkah laku siswa disebabkan karena perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikap. Selain itu belajar dapat merubah pola pikir siswa ke arah yang lebih baik dan terarah seperti harapan semua orang. Oleh karena itu, peletakan dasar ilmu pendidikan terhadap siswa sangatlah penting. Untuk mewujudkan semua harapan tersebut, guru dituntut sebagai seorang mediator yang profesional, kreatif dan inisiatif dalam menjalankan tugasnya.Sebagai seorang mediator, yang kreatif dan inisiatif ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru, beberapa hal tersebut seperti bagaimana cara guru yang mentransfer ilmu pengetahuan tersebut kepada siswa sehingga siswa dapat menerima dengan baik, memberikan motivasi kepada siswa dalam belajar yang bukan hanya pada saat itu namun dimanapun siswa tersebut berada.dengan adanya hal itu maka tidak menutup kemungkinan keberhasilan dalam proses belajar terbuka lebar, keberhasilan belajar siswa adalah idaman setiap guru siswa maupun orang tua, dengan berhasilnya siswa dalam belajar maka akan membuahkan prestasi.

Motivasi memegang peranan yang penting dalam proses belajar untuk membuahkan prestasi. Apabila guru dan orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada siswa atau anaknya, maka dalam diri siswa akan timbul dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik. Memberikan motivasi yang baik dan sesuai, maka siswa dapat menyadari akan manfaat belajar dan tujuan yang hendak dicapai dengan belajar tersebut. Motivasi belajar juga diharapkan mampu menggugah semangat belajar, terutama bagi para siswa yang malas belajar sebagai akibat pengaruh negatif dari luar diri siswa.Selanjutnya dapat membentuk kebiasaan siswa senang belajar, sehingga hasil belajarnya pun dapat meningkat.

Motivasi belajar mempunyai fungsi sebagai energi penggerak terhadap tingkah

laku, menentukan arah perbuatan, dan menentukan intensitas suatu perbuatan.Motivasi mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya.Motivasi merupakan konsep yang menjelaskan alasan seseorang berperilaku. Kemampuan sama dimiliki oleh dua siswa yang memberikan peluang dan kondisi yang sama untuk mencapai tujuan, kinerja dan hasil yang dicapai oleh siswa yang termotivasi akan lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak termotivasi.

Pengalaman dan pengamatan sehari-hari dapat mengetahui keberhasilan belajar, apabila siswa tidak memiliki motivasi belajar, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar pada diri siswa tersebut. Motivasi siswa itu rendah umumnya diasumsikan bahwa prestasi yang bersangkutan akan rendah dan besar kemungkinan ia tidak akan mencapai tujuan belajar. Siswa gagal dalam belajar bila hal ini tidak diperhatikan, tidak dibantu(Catharina, 2004:112).Kegiatan pembelajaran di sekolah, guru sering dihadapkan sejumlah karakteristik siswa yang beraneka ragam. Terdapat siswa yang menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun di sisi lain tidak sedikit pula siswa yang mengalami rendahnya motivasi belajar. Namun hal tersebut tidak sejalan dengan kenyataan yang ada, rendahnya motivasi belajar siswa ditunjukan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada di bawah semestinya.Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar siswa. Menurut Hamalik (2005:108)belajar tanpa motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal. Salah satu penentu keberhasilan siswa dalam belajar adalah motivasi.Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin rendah motivasinya semakin sulit untuk mencapai keberhasilan belajar. Rendahnya motivasi belajar siswa akan membuat mereka tertarik pada hal-hal yang negatif. Menurut Ramymond J.W dan Judith (2004:22) mengungkapkan bahwa secara harfiah anak- siswa tertarik pada belajar, pengetahuan, seni (motivasi positif) namun mereka juga bisa tertarik pada hal–hal yang negatif

seperti minum obat- obatan terlarang, pergaulan bebas dan lainnya. Motivasi belajar anak-siswa muda tidak akan lenyap tapi ia akan berkembang dalam cara-cara yang bisa membimbing mereka untuk menjadikan diri mereka lebih baik atau juga bisa sebaliknya. Hal inilah yang harus diperhatikan oleh orang tua dan guru.

Kurangnya motivasi belajar siswa berdampak pada proses belajarnya, rendahnya motivasi ini terjadi karena faktor- faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri siswa maupun faktor eksternal yang berasal dari luar, faktor-faktor tersebut menjadi hal utama sehingga siswa-siswa mengalami kemunduran terhadap proses belajar yang dijalaninya.Dalam hal belajar motivasi diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa untuk melakukan serangkaian kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tugas guru adalah membangkitkan motivasi siswa sehingga ia mau melakukan serangkaian kegiatan belajar. Menurut Usman (2008:27) motivasi siswa dapat timbul dari dalam diri individu (motivasi intrinsic) dan dapat timbul dari luar diri siswa/motivasi ekstrinsik

Para siswa yang mengalami rendahnya motivasi belajar, bukan hanya dirasakan oleh siswa yang berkemampuan rendah namun ada juga siswa yang berkemampuan tinggi dan sangat disayangkan hal ini terjadi lebih dari 1 mata pelajaran yang mereka terima disekolah, tak terkecuali dalam mata pelajaran IPS, yang merupakan salah satu mata pelajaran yang diharapkan mampu mengubah perilaku siswa.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 1 Telaga khususnya dikelas IV dapatdiidentifikasi ada 3 siswa bahwa motivasi belajarnya rendah. Hal inidapat dilihat pada saat siswa menerima materi pelajaran ditunjukkan dengan sikap siswa yang cenderung bermain, berceritadengan temannya, ketika siswa tersebut diberikan tugas yang agak sulit, ia tidak mengerjakan tugas tersebutatau tidak termotivasi untuk mencari penyelesaian dari tugas tersebut, bahkan sampai ada siswa yang membolos sekolah ketika proses pembelajaran berlangsung. Situasi dan kondisi pembelajaran diatas menyebabkansiswa pasif dan suasana belajar menyenangkan sebagaimana yang di harapkan belum terwujud. Kondisi demikian menjadi tantangan bagi guru IPS untuk meningkatkan kinerjanya,

berdasarkan latar belakang di atas penulis mengangkat masalah pada penelitian ini dengan judul " Faktor- faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar siswa dalam Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SDN I Telaga"

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Motivasi belajar siswa rendah pada mata pelajaran IPS
2. Kemauan belajar siswa masih kurang
3. Siswa kurang semangat dalam belajar

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah " Apa saja faktor-faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar siswa dalam Mata pelajaran IPS di Kelas IV SDN 1 Telaga?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar siswa Dalam Mata Pelajaran IPS dikelas IV SDN 1 Telaga.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, sebagai berikut.

1. Teoretis yaitu untuk menambah pengetahuan umum tentang faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar bagi peneliti dan para peminat
2. Praktis yaitu untuk menambah apresiasi guru terutama guru bidang studi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhinya dan khususnya untuk siswa yang motivasi belajarnya rendah dapat meningkatkan motivasi belajarnya